

## Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Kap, dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)

**Riezha Virginia Asmoro Putri**

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[b200210103@student.ums.ac.id](mailto:b200210103@student.ums.ac.id)

**Banu Witono**

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[bw257@ums.ac.id](mailto:bw257@ums.ac.id)

**Abstrak** Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, *Fee Audit*, Rotasi KAP, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023). Metode penelitian ini ialah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini ialah bahwa Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci** *Audit Tenure, Fee Audit, Independensi Auditor, Kualitas Audit, Rotasi KAP, Ukuran KAP*

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perekonomian global, perusahaan dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan internal, tetapi juga sebagai bahan evaluasi oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, *andal*, relevan, dan dapat dibandingkan. Untuk memastikan kualitas tersebut, auditor independen berperan penting dalam menilai dan mengukur laporan keuangan secara objektif. Namun, beberapa kasus seperti pelanggaran akuntansi oleh PT Garuda Indonesia dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menunjukkan adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang melibatkan manajemen perusahaan dan auditor, sehingga mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas audit serta menjaga independensi auditor.

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan. Hal ini menjadi krusial karena auditor bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan. Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit meliputi independensi auditor, audit tenure, *fee* audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP. Independensi auditor, yang mencerminkan kejujuran dan ketidakberpihakan auditor, berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Audit tenure, atau masa audit, juga memengaruhi kualitas audit. Masa audit yang terlalu pendek dapat menurunkan kualitas audit karena kurangnya pemahaman auditor terhadap klien, sedangkan masa audit yang terlalu panjang dapat mengurangi independensi auditor akibat hubungan emosional yang terjalin. Penelitian menunjukkan bahwa audit tenure yang optimal dapat meningkatkan kompetensi auditor. Di sisi lain, *fee* audit, yang mencerminkan biaya layanan audit, juga berperan penting. Biaya audit yang lebih tinggi sering kali mencerminkan upaya yang lebih besar dan analisis yang lebih mendalam oleh auditor, meskipun ada *pandangan* berbeda yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak selalu memengaruhi kualitas audit.

Rotasi KAP dan ukuran KAP merupakan faktor tambahan yang perlu diperhatikan. Rotasi KAP, sesuai peraturan, bertujuan mencegah hubungan terlalu akrab antara auditor dan klien, yang dapat menurunkan kualitas audit. Ukuran KAP juga penting, karena KAP yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya lebih baik untuk memastikan kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, audit tenure, *fee* audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas audit di Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan konsep yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling, yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan aktivitas tertentu (agen). Konflik kepentingan sering terjadi akibat perbedaan tujuan dan informasi yang tidak simetris antara manajemen dan pemegang saham, sehingga memicu biaya keagenan. Dalam *pandangan* Kurniasih, auditor memiliki kepentingan untuk menjaga integritas opini yang diberikan, menetapkan biaya audit yang tinggi, dan menghadapi tantangan terkait konflik kepentingan (Suwarno et al., 2020). Semakin besar konflik keagenan, semakin besar pula biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan, sehingga diperlukan auditor berkualitas untuk menguranginya. Auditor independen bertindak sebagai mediator antara agen dan *principal*, serta membantu mengatasi asimetri informasi yang terjadi (Sairin, 2022).

### Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2015) menyatakan bahwa audit berkualitas adalah audit yang mematuhi standar yang telah ditetapkan, termasuk kompetensi profesional, independensi auditor, serta ketepatan laporan yang dihasilkan. Watkins et al. menyatakan bahwa kualitas audit dapat dinilai berdasarkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material. Berdasarkan teori DeAngelo, kualitas audit mengacu pada probabilitas auditor mendeteksi dan melaporkan kesalahan material yang terjadi (Putri, 2014; Sari et al., 2019).

### Independensi Auditor

Independensi auditor dapat dipahami sebagai suatu sikap mental yang tidak dipengaruhi oleh pihak eksternal, bebas dari tekanan atau pengaruh pihak lain, dan tidak bergantung pada siapapun. Sikap ini mencerminkan kejujuran auditor dalam mengevaluasi fakta, serta kemampuan untuk mempertimbangkan segala hal secara objektif dan tanpa keberpihakan saat menyampaikan pendapatnya. Beberapa faktor yang digunakan untuk mengukur independensi auditor mencakup durasi hubungan auditor dengan klien (audit tenure), tekanan yang diberikan oleh klien, penilaian dari kolega auditor (*peer review*), dan pemberian jasa non-audit. Independensi auditor sangat penting agar ia dapat memperoleh kepercayaan dari klien maupun masyarakat, terutama pihak yang menggunakan laporan keuangan. Dengan demikian, independensi berperan besar dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen (Sarca & Rasmini, 2019). Namun, mempertahankan sikap independen dalam praktiknya tidak selalu

mudah. Auditor perlu menunjukkan sikap profesionalisme yang tinggi untuk menjaga independensi serta menghasilkan audit yang berkualitas (Sa'adah & Challen, 2022).

### **Audit Tenure**

Audit tenure merujuk pada durasi keterikatan antara auditor dan klien yang disepakati untuk menyediakan jasa audit. Masa perikatan yang terlalu singkat atau terlalu lama dapat menimbulkan perdebatan mengenai dampaknya terhadap kualitas audit. Durasi yang panjang mungkin dapat membentuk hubungan emosional antara auditor dan klien, yang berisiko mengurangi independensi serta mempengaruhi kualitas audit. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara durasi audit tenure dengan kualitas audit, karena semakin lama auditor bekerja dengan klien, semakin banyak informasi yang dimiliki auditor tentang perusahaan tersebut (Wicaksono & Purwanto, 2021; Sari et al., 2019). Di sisi lain, penelitian lain mengungkapkan bahwa semakin lama masa perikatan audit, semakin berkurang independensi auditor karena kedekatannya dengan klien (Deis & Giroux, 2017). Untuk mengukur variabel ini, indikator audit tenure dihitung berdasarkan lama hubungan auditor dengan klien menggunakan skala interval, di mana nilai 1 diberikan jika tidak ada pergantian auditor dan nilai 0 diberikan jika terdapat perubahan auditor pada tahun berikutnya (Sari et al., 2019).

### **Fee Audit**

*Fee* audit adalah kompensasi yang diterima oleh auditor dalam bentuk uang atau barang sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada klien. Besaran *fee* audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ukuran klien, lokasi kantor akuntan publik, dan skala perusahaan akuntan publik itu sendiri. Pada umumnya, biaya audit dihitung berdasarkan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan pemeriksaan, yang mencakup biaya tenaga kerja (seperti manajer, auditor senior, dan staf audit) serta biaya operasional lainnya (Luvena et al., 2022). Oleh karena itu, auditor perlu mempertimbangkan berbagai faktor dalam penetapan *fee* audit, seperti kebutuhan klien, tingkat kompleksitas pekerjaan, serta waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit (Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No: kep.024/IAPI/VII/2008). Meskipun demikian, terdapat tantangan bagi auditor untuk menjaga independensinya apabila terdapat ketergantungan antara auditor dan klien terkait *fee* audit. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan dan menyebabkan masalah keagenan (Ma'rifatumbillah, 2016). Berdasarkan penelitian Ardani (2017), *fee* audit dapat diukur dengan menggunakan biaya audit yang dilaporkan dalam laporan keuangan, yang dihitung menggunakan logaritma natural dari biaya audit tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

### **Rotasi KAP**

Rotasi KAP mengacu pada pergantian auditor yang diwajibkan oleh regulasi di Indonesia, dengan batasan maksimal tiga tahun berturut-turut bagi auditor untuk mengaudit perusahaan yang sama. Tujuan dari rotasi ini adalah untuk memperkuat independensi auditor, menghindari kedekatan yang dapat merusak objektivitas mereka. Dalam PMK Nomor 17/PMK.01/2008 diatur bahwa KAP harus melakukan rotasi setiap enam tahun dan auditor publik setiap tiga tahun. Durasi audit yang terlalu lama berpotensi mengurangi independensi auditor, yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan berisiko mengarah pada skandal keuangan (Wicaksono & Purwanto, 2021; Nurhayati, 2015). Untuk mengukur rotasi KAP, Pamungkas (2014) menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 untuk KAP yang mengalami rotasi dan 0 untuk yang tidak.

### **Ukuran KAP**

Ukuran KAP dibagi menjadi dua kategori, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan yang tidak. KAP besar seperti yang berafiliasi dengan *Big 4* cenderung memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena memiliki lebih banyak sumber daya dan hubungan yang lebih luas dengan klien. Auditor dari KAP besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menjaga independensinya dan memberikan laporan yang akurat, terlepas dari ukuran klien. Sebaliknya, KAP yang lebih kecil cenderung lebih bergantung pada *fee* audit dari klien mereka, yang dapat

menurunkan independensi mereka (Andrian, 2014; Qatrunnada & Sundari, 2021). Ukuran KAP diukur dengan skala nominal menggunakan variabel *dummy*: 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan 0 untuk yang tidak (Purwanto, 2017).

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausatif. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit setiap tahun, dan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta sumber lain yang relevan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, seperti distribusi frekuensi, rata-rata, nilai *Minimum*, maksimum, dan standar deviasi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan terjadinya variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN**

**Deskripsi Obyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh independensi auditor, *audit tenure*, *fee audit*, rotasi KAP, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kesesuaian kriteria pemilihan sampel. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi:	
	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	71
	Kriteria Sampel:	
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>foof and beverage</i> yang terdaftar di BEI yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan kriteria penarikan sampel pada tahun 2021-2023	(25)
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
	Total	44
	Total sampel penelitian (44 x 3 tahun)	132

Sumber: Data Sekunder, 2024

**Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistic deskriptif mencakup nilai maksimum, *Minimum*, rata-rata (*Mean*), dan standar deviasi untuk menjelaskan data penelitian. Peneliti menggunakan software SPSS versi 25 untuk menghitung statistic. Data yang diolah dalam software SPSS meliputi variabel independensi auditor, *audit tenure*, *fee audit*, rotasi KAP, ukuran KAP, dan kualitas audit untuk mengetahui

nilai maksimum, *Minimum*, rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel tersebut. Berikut ini merupakan hasil uji statistic deskriptif yang dapat dilihat dalam table berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	132	0	1	0,80	0,399
Independensi Auditor	132	0	1	0,87	0,336
Audit Tenure	132	1	3	1,82	0,809
Fee Audit	132	17,660	22,774	20,69267	1,234793
Rotasi KAP	132	0	1	0,16	0,367
Ukuran KAP	132	0	1	0,36	0,481
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan dalam Tabel 2, variabel kualitas audit menunjukkan nilai *Minimum* sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (*dummy*), dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,80 dan standar deviasi sebesar 0,399 dari 132 perusahaan yang diteliti dalam kurun waktu tiga tahun, yaitu 2021-2023. Untuk variabel independensi auditor, nilai *Minimum* yang diperoleh adalah 0 dan maksimum 1 (*dummy*), dengan nilai rata-rata sebesar 0,87 dan standar deviasi sebesar 0,336 pada sampel yang sama selama periode yang sama. Variabel audit tenure menunjukkan nilai *Minimum* 0 dan nilai maksimum 3, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 1,82 dan standar deviasi sebesar 0,809. Untuk variabel *fee* audit, nilai *Minimum* yang tercatat adalah 17,660 dan maksimum 22,774, dengan rata-rata sebesar 20,69267 dan standar deviasi 1,234793. Selanjutnya, variabel rotasi KAP menunjukkan nilai *Minimum* 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,16 dan standar deviasi sebesar 0,367. Terakhir, variabel ukuran KAP menunjukkan nilai *Minimum* 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata sebesar 0,36 dan standar deviasi 0,481, dengan data yang sama dari 132 perusahaan yang diteliti pada periode 2021-2023.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi *Logistic* (*Logistic regression*). Analisis *Logistic* regresi (*Logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah variabel independent dapat memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Analisis regresi *Logistic* tidak memerlukan uji asumsi klasik untuk variabel. Alasan menggunakan pengujian ini karena variabel dependennya merupakan variabel *dummy*.

**Table 3. Uji Signifikan Data**

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
Independensi auditor	-19,599	9359,338	0,000	1	0,998	Ditolak
<i>Audit tenure</i>	0,310	0,330	0,879	1	0,348	Ditolak
<i>Fee audit</i>	-0,276	0,218	1,607	1	0,205	Ditolak
Rotasi KAP	-598	0,595	1,011	1	0,315	Ditolak
Ukuran KAP	1,611	0,703	5,250	1	0,022	Diterima
<i>Constant</i>	25,717	9359,339	0,000	1	0,998	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Persamaan yang dibentuk dari uji signifikan data tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln (MEET\_BE = 1 atau 0)} = 25,717 - 19,599 \text{ INDEPENDENSI} + 0,310 \text{ TENURE} - 0,276 \text{ Ln\_FEE} - 0,598 \text{ ROTASI} + 1,611 \text{ UKURAN} + e$$

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan dalam Tabel 3, variabel kualitas audit menunjukkan nilai *Minimum* sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (*dummy*), dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,80 dan standar deviasi sebesar 0,399 dari 132 perusahaan yang diteliti dalam kurun waktu tiga tahun, yaitu 2021-2023. Untuk variabel independensi auditor, nilai *Minimum* yang diperoleh adalah 0 dan maksimum 1 (*dummy*), dengan nilai rata-rata sebesar 0,87 dan standar deviasi sebesar 0,336 pada sampel yang sama selama periode yang sama. Variabel audit tenure menunjukkan nilai *Minimum* 0 dan nilai maksimum 3, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 1,82 dan standar deviasi sebesar 0,809. Untuk variabel *fee* audit, nilai *Minimum* yang tercatat adalah 17,660 dan maksimum 22,774, dengan rata-rata sebesar 20,69267 dan standar deviasi 1,234793. Selanjutnya, variabel rotasi KAP menunjukkan nilai *Minimum* 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,16 dan standar deviasi sebesar 0,367. Terakhir, variabel ukuran KAP menunjukkan nilai *Minimum* 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata sebesar 0,36 dan standar deviasi 0,481, dengan data yang sama dari 132 perusahaan yang diteliti pada periode 2021-2023.

**Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2LL awal dengan -2LL pada Langkah berikutnya, jika terjadi penurunan (-2LogL) maka model regresi semakin baik atau fit. Berikut adalah hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh *output* sebagai berikut:

**Table 4. Uji Keseluruhan Model**

Keterangan	Nilai -2 log Likelihood
<i>Block Number</i> = 0(Awal)	130,990
<i>Block Number</i> = 1 (Akhir)	112,970

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada table 4 diatas menunjukkan bahwa nilai statistic -2 Log Likelihood *Block Number*= 0 sebesar 130,990, sedangkan nilai statistic -2 Log Likelihood *Block Number*= 1 sebesar 112,970. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan terjadinya penurunan -2 Log Likelihood sebesar 18,020, karena pada nilai -2 Log Likelihood *Block Number*= 0 130,990 > -2 Log Likelihood *Block Number*= 1 112,970. Penurunan Log Likelihood ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi *Logistic* dilihat dari Nagelkerke's *R Square*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Dapat dilihat dari table berikut ini:

**Table 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

-2 Log Likelihood	Nilai Cox & Snell R Square	Nilai Nagelkerke R Square
112,970	0,128	0,203

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada table IV.5 menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,128 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,203. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel dependen kualitas audit mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu independensi auditor, *audit tenure*, *fee audit*, rotasi KAP, dan ukuran KAP sebesar 20,3%. Sedangkan sisanya sebesar 79,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Uji Ketepatan Prediksi (*Matriks Klasifikasi Model*)**

Matriks klasifikasi ini digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi variabel kualitas audit. Berikut adalah hasil uji ketepatan prediksi sebagai berikut:

**Table 6. Hasil Matriks Klasifikasi**

	<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
			Kualitas Audit		<i>Percentage Correct</i>
			Kualitas Buruk	Kualitas Baik	
<i>Step 1</i>	Kualitas Audit	Kualitas Buruk	1	25	3,8
		Kualitas Baik	0	106	100,0
	<i>Overall Percentage</i>				81,1

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 6, menunjukkan bahwa kemampuan untuk memprediksi model regresi dalam penelitian ini dari total sampel 141 perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor *food and beverage* diperoleh kualitas audit sebesar 81,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa dengan model regresi didalam penelitian ini, terdapat 106 perusahaan atau sebesar 100% yang memperoleh kualitas audit yang baik dan secara tepat. Hasil uji keakurasian model penelitian ini dapat dikatakan cukup baik dan akurat dalam melakukan prediksi hasil.

### Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian model regresi ini dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur dengan nilai *chi square*. Model ini digunakan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018). Dapat dilihat hasil pengujian berikut ini:

**Table 7. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Nilai <i>Chi Square</i>	Df	Sig.	Keterangan
8,605	8	0,377	Model diterima ( <i>Model Fit</i> )

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi pada Tabel 7, menunjukkan bahwa besarnya nilai *statistic* Hosmer and Lemeshow *Goodness of fit* sebesar 8,605 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,377 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti bahwa model tersebut mampu untuk memprediksi nilai observasinya atau bisa dikatakan bahwa model tersebut diterima (*Model Fit*) karena telah sesuai dengan data observasinya.

### Uji Model Regresi *Logistic* (Uji Wald)

Uji wald digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independensi auditor, *audit tenure*, *fee audit*, rotasi KAP, dan ukuran KAP secara parsial dalam menjelaskan variabel kualitas audit, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil uji wald pada uji regresi *Logistic* diperoleh dari signifikansi sebagai berikut:

- 1) Independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar  $0,998 > 0,05$ .
- 2) *Audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar  $0,348 > 0,05$ .
- 3) *Fee audit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar  $0,205 > 0,05$ .
- 4) Rotasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar  $0,315 > 0,05$ .
- 5) Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$ .

## Pembahasan

### Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengujian pertama bertujuan untuk menganalisis dampak independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,998, yang lebih besar daripada nilai  $\alpha$  0,05, yang menyebabkan penolakan terhadap H1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak memengaruhi kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustari et al. (2021a), yang juga tidak menemukan adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Walaupun auditor mungkin memiliki sikap independen dalam melaksanakan audit, hal itu tidak selalu menjamin kualitas hasil audit yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021) juga menunjukkan bahwa tekanan dari klien dapat mengurangi objektivitas dan integritas auditor, yang berujung pada rendahnya kualitas audit. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan yang dilakukan oleh Munawarah (2023), yang menyatakan bahwa independensi auditor sangat berperan dalam memastikan kualitas audit yang optimal. Dalam kerangka teori agensi, hubungan antara *principal* dan agen seringkali diwarnai konflik kepentingan. Meskipun teori ini menekankan pentingnya independensi auditor untuk mengurangi potensi konflik kepentingan, praktik menunjukkan bahwa faktor lain dapat lebih dominan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

### Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Penelitian kedua bertujuan untuk menguji pengaruh durasi hubungan audit atau audit tenure terhadap kualitas audit. Temuan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,348, lebih besar dari  $\alpha$  0,05, sehingga H2 ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ketergantungan auditor terhadap klien yang semakin meningkat seiring lamanya hubungan audit dapat menurunkan independensi mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Adolpino Nainggolan & Alfian (2021) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa audit tenure yang panjang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun kedekatan dengan klien dapat mengurangi profesionalisme, hal itu tidak selalu mengarah pada penurunan kualitas audit. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2023) mengindikasikan bahwa semakin panjang audit tenure, kualitas audit justru cenderung meningkat, karena auditor yang memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang perusahaan dapat melakukan audit dengan lebih efektif. Teori agensi mengemukakan bahwa adanya konflik kepentingan antara auditor dan manajemen dapat mengurangi kualitas audit, khususnya dalam jangka waktu yang lama.

### Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh besaran *fee* audit terhadap kualitas audit. Hasil yang ditemukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,205, lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05, yang menyebabkan penolakan terhadap H3. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun *fee* audit dapat digunakan sebagai indikator, hal ini tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustari et al. (2021a), yang menunjukkan bahwa besaran *fee* tidak memengaruhi kualitas audit. Walaupun *fee* tinggi dibayarkan oleh perusahaan, kualitas audit tetap bergantung pada integritas auditor. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Cahyati et al. (2021) menunjukkan bahwa *fee* audit yang lebih tinggi dapat mendorong auditor untuk meningkatkan kualitas audit, karena insentif finansial yang lebih besar memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras. Meskipun begitu, teori agensi mengingatkan bahwa auditor harus tetap mengutamakan kepentingan pemegang saham, meskipun imbalan yang diterima tidak sebesar yang diharapkan.

### Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Uji hipotesis keempat bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,315, yang lebih besar daripada  $\alpha$  0,05, sehingga H4 ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit. Rotasi KAP, meskipun dapat mengurangi potensi konflik kepentingan, tidak serta-merta menjamin bahwa kualitas audit akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Yustari et al. (2021a) juga menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya atau tidak adanya rotasi KAP tidak selalu dapat memprediksi kualitas audit yang dihasilkan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Purwanto (2021) menunjukkan bahwa rotasi KAP dapat meningkatkan objektivitas auditor, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang mengungkapkan pentingnya mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan.

### Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Pengujian kelima bertujuan untuk menganalisis dampak ukuran KAP terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022, yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, sehingga H5 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. KAP besar, seperti yang tergabung dalam *Big Four*, cenderung memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih baik, serta menjaga reputasi yang memotivasi mereka untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari & Sazangka (2023) sejalan dengan temuan ini, mengindikasikan bahwa KAP besar memiliki reputasi yang kuat, yang memengaruhi kualitas audit. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak selalu berpengaruh terhadap kualitas audit, karena KAP *non-Big Four* juga telah meningkatkan kualitas audit mereka. Temuan ini juga sesuai dengan teori agensi, yang menekankan pentingnya auditor yang objektif dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

### KESIMPULAN

Temuan menunjukkan bahwa independensi auditor, audit tenure, *fee* audit, dan rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor tidak menjamin kualitas audit yang baik karena pengukuran independensi yang tidak mencerminkan sikap mental auditor. Masa perikatan yang lama dan hubungan dekat antara auditor dan klien dapat menurunkan kualitas audit, begitu juga dengan *fee* audit yang tidak berpengaruh terhadap hasil audit. Rotasi KAP yang terlalu sering justru mengurangi pemahaman auditor terhadap klien, sehingga berdampak pada kualitas audit yang lebih rendah. Sebaliknya, ukuran KAP besar seperti *Big 4* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena memiliki kredibilitas dan kompetensi yang mendalam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Muslimah Zam-Zam, F., Indrijawati, A., Ferdiansyah, M. I., & Akuntansi, M. (2023). *Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit: A Systematic Literature Review*. ISAFIR Islamic Accounting and Finance Review, 4, 172–188.
- Adolpino Nainggolan, & Alfian. (2021). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 28–37. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.77>
- Ardani, S. V. (2017a). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Ardani, S. V. (2017b). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor

- Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *3rd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2020*, 720–733.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, *Fee* Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan *Food and beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Candra, D. A., & Budiarta, I. K. (2015). Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Unud ), Bali , Indonesia independensi dan menghilangkan hubungan buruh-majikan antara kantor akuntan audit . Berdasarkan kajian teori dan berbagai. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 197–210.
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Fauziah, K., & Dwinda Yanthi, M. (2021). Pengaruh *Fee* Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, *Fee* Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981), 1–12.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Audit tenure. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21.
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 416–425.
- Kamil, I. (2021). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Audit (Kap) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 120–132. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.50>
- Luvena, Maidani, & Afriani, R. I. (2022). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indon. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 250–266.
- Maria, S., Murtanto, & Hermi. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 217–234.
- Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Muchtar, D., Bensaadi, I., Husein, R., & Abdul Gani, A. (2021). Corporate Governance, Institutional Ownership, Free Cash Flow and Investment Efficiency: Evidence of Indonesian Agriculture Firm. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 1(2), 355–364. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v1i2.106>
- Muhamad Rafly Herdiansyah, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Mohammad Zulman Hakim. (2022). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 1(4), 121–134. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.116>

- Munawarah, I. (2023). Pengaruh Kompetensi & Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Bukti Audit Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Gici Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.58890/jkb.v14i1.1>
- Neilan Azmiawan, M. P., & Srimindarti, C. (2024). The Influence of Audit Tenure, Audit Rotation, and Company Size on Audit Quality in State-Owned Enterprises (Bumn) Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 2478–2487.
- Nuraini, N. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Windyastuti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175. <https://doi.org/10.31258/current.3.2.166-175>
- Qatrunnada, Z. S., & Sundari, S. (2021). Peran Audit Fee Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(1), 32–45. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2543>
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- Sairin, S. L. (2022). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang dan konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020).” 8–27.
- Santoso, S. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2023). Auditor Experience as a Moderation of the Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Task Complexity on Audit Quality. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 189–198. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i4.47>
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Setiawan, R. G., Wahyudi, I., & Wijaya, R. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Cleaner Production*, 19(11), 2009–2010.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10678>
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Wijaya, A., Hutahaean, T. F., Maruli, S., Pandiangan, T., Indonesia, U. P., Unggulan, P., & Mandiri, C. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, reputasi auditor, komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022. 7, 4426–4438.
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2113>
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021a). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101–111.

---

Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021b). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101–111.